



Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang

Roy Wahyuningsih

Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Jombang

Corresponding Author. Email: roystkipjb@gmail.com

Abstract: This study is aimed to analyze the influence of entrepreneurial education and family environment on the entrepreneurship interest of students at STKIP PGRI Jombang. The research method used in this research was a quantitative statistical approach. The population consisted of 6 classes with a total of 266 students who were taken by purposive sampling technique randomly so that the sample amounted to 44 students. Validity Test and Reliability Test are used in instrument testing. This research was conducted by distributing questionnaires to students at STKIP PGRI Jombang who had taken entrepreneurship courses. While the data analysis technique used multiple linear regression analysis (Multiple Linear Regression) in the SPSS 20.00 program. The results of this study indicate that there is a significant influence between the entrepreneurial education variable (X1) and the family environment (X2) on the entrepreneurship interest (Y).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan pendekatan statistik kuantitatif. Populasi terdiri dari 6 kelas dengan jumlah mahasiswa 266 mahasiswa yang diambil dengan teknik purposive sample secara random acak sehingga sampel berjumlah 44 mahasiswa. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas digunakan dalam pengujian instrument. Penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuesioner kepada mahasiswa STKIP PGRI Jombang yang sudah menempuh matakuliah kewirausahaan. Sedangkan teknik analisa data menggunakan analisis regresi linier berganda (*Multiple Linier Reggression*) pada program SPSS 20.00. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan (X1) dan lingkungan keluarga (X2) terhadap minat berwirausaha (Y).

Article History

Received: 05-09-2020

Revised: 11-09-2020

Published: 06-11-2020

Key Words:

Entrepreneurship
Education, Family
Environment, Interest
in Entrepreneurship.

Sejarah Artikel

Diterima: 05-09-2020

Direvisi: 11-09-2020

Diterbitkan: 06-11-2020

Kata Kunci:

Pendidikan
Kewirausahaan,
Lingkungan Keluarga,
Minat Berwirausaha.

How to Cite: Wahyuningsih, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(3), 512-521. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2874>



<https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2874>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Di negara-negara maju seperti Amerika Serikat dan negara-negara berkembang wajib memperkenalkan kewirausahaan (Ozaralli & Rivenburgh, 2016). Di Indonesia, kewirausahaan baru dipelajari sebatas pada beberapa Sekolah atau Perguruan Tinggi tertentu saja. Sejalan dengan perkembangan zaman dan tantangan misalnya krisis ekonomi, pemahaman masyarakat Indonesia terkait kewirausahaan baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan-pelatihan di segala lapisan masyarakat kewirausahaan menjadi berkembang (Rahim & Basir, 2019).

Perkembangan jumlah para wirausaha di Indonesia masih sangat kurang yaitu dibawah 1,67%. Sebagai pembandingan, jumlah wirausaha di Amerika Serikat tercatat



mencapai 10 persen dari total penduduknya. Singapura sebanyak 7 persen, dan Malaysia sebanyak 5 persen sedangkan Thailand sebesar 4%. SDM yang mempunyai kinerja kompeten dalam bidangnya sangat diperlukan apalagi dalam bidang pendidikan. Dimana SDM salah satu bagian yang sangat penting dalam mencapai tujuan (Fereddy Siagian, 2020). Jadi, pengembangan SDM dengan kompetensi semacam ini dari para generasi muda tepat dan relevan untuk membibitkan para pelajar agar menjadi wirausaha dan menciptakan lapangan kerja (Harini & Yulianeu, 2018).

Untuk dapat menjadi wirausaha harus dimulai dari minat berwirausaha. Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa rasa takut dengan risiko yang akan terjadi serta selalu belajar dari kegagalan yang dialami (Ardiyani & Kusuma, 2016).

Untuk mendukung minat berwirausaha pada mahasiswa maka peran pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi merupakan suatu keharusan supaya diberikan kepada setiap mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan seseorang sedini mungkin mampu meningkatkan kompetensi keahlian produktif (Wibowo, 2011). Pendidikan kewirausahaan mampu membentuk sikap, pola pikir dan perilaku mahasiswa menjadi wirausahawan (*entrepreneur*) sehingga dapat mengarahkan mahasiswa memilih berwirausaha sebagai pilihan karier (Budi et al., 2012). Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan seseorang guna mengubah sikap dan pola pikir peserta didik terhadap karir kewirausahaan. Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan akan memiliki pengetahuan tentang karakteristik kewirausahaan yang akan meningkatkan minat untuk berwirausaha sehingga pendidikan kewirausahaan di Perguruan Tinggi diharapkan mampu mengurangi tingginya angka pengangguran khususnya di kalangan terdidik (Prawiranegara et al., 2019). Namun seperti halnya Perguruan Tinggi lainnya penciptaan lulusan Perguruan Tinggi di STKIP PGRI Jombang yang menjadi seorang wirausahawan tidak serta merta mudah untuk dilaksanakan.

Pendidikan kewirausahaan di STKIP PGRI Jombang dimasukkan dalam kurikulum dengan kisaran bobot per semester 4 SKS, dengan pertemuan/sesi tatap muka di kelas 2 kali per minggu. Dengan jumlah pertemuan yang relatif sedikit, STKIP PGRI Jombang diharapkan dapat menyumbang jumlah *entrepreneur* bermutu tinggi dan dapat memberikan sumbangan yang besar dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.

Berkaitan dengan lingkungan keluarga, maka peran keluarga sangat penting dalam menumbuhkan minat anak. Orang tua merupakan pendidik pertama dan sebagai tumpuan dalam bimbingan kasih sayang yang utama. Maka, orang tua lah yang banyak memberikan pengaruh dan warna kepribadian terhadap seorang anak. Dengan demikian mengingat pentingnya pendidikan di lingkungan keluarga, maka pengaruh di lingkungan keluarga terhadap anak dalam hal ini mahasiswa dapat mempengaruhi apa yang diminati anak atau mahasiswa tersebut. (Marganingsih & Pelipa, 2018).

Faktor lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk memulai berwirausaha. Minat, perilaku dan sikap kearah kewirausahaan seseorang juga dipengaruhi oleh pertimbangan dari berbagai aspek mengenai pilihan karir dalam kehidupan seseorang. (Harini & Yulianeu, 2018). Pertimbangan atas pilihan karir juga dapat berbeda-beda, tergantung preferensi terhadap resiko yang akan mereka tanggung di kemudian hari. Bagi *risk averter* (seseorang yang takut untuk mengambil resiko) pilihan untuk menjadi pegawai lebih mendominasi minatnya setelah lulus.



Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang, (2) Menganalisis pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang, (3) Menganalisis pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik kuantitatif. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di STKIP PGRI Jombang yang telah menempuh matakuliah kewirausahaan yaitu sejumlah 266 mahasiswa. Karena jumlah populasi lebih dari 100 maka peneliti mengambil sebagian dari sampel dengan perkiraan 25 % dari populasi yang diambil secara random sampling undian sehingga sampel berjumlah 44 mahasiswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat dalam google form untuk mempermudah pengambilan data. Deskripsi angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Angket

No	Variabel	Indikator	Item
1	Pendidikan Kewirausahaan	1. Dorongan institusi (motivasi) 2. Pengetahuan yang didapat dari matakuliah 3. Metode penyampaian matakuliah	1,2 3,4 5,6
2	Lingkungan keluarga	1. Pemberian bimbingan dan nasehat. 2. Pengawasan terhadap belajar 3. Pemberian motivasi dan penghargaan 4. Pemenuhan fasilitas belajar	7,8 9,10 11,12 13,14
3	Minat berwirausaha	1. Ulet 2. Kerja keras 3. Kreatif 4. Pantang menyerah 5. Penuh inovasi	15,16 17-18 19-20 21-22 23-24
	Jumlah soal		24 soal

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen selanjutnya akan dihitung dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Packed for Social Science*). Uji validitas sebagai instrumen penelitian adalah validitas terhadap variabel penelitian yaitu pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha mahasiswa. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada kolom *Corrected Item–Total Correlation* dari variable pendidikan kewirausahaan (X1), lingkungan keluarga (X2) dan minat berwirausaha mahasiswa (Y). Bila r hitung lebih besar atau sama dengan r_{tabel} $N = 44$ sama dengan 0,291 maka *Instrument* yang dipergunakan adalah valid. Responden yang digunakan dalam uji validitas dan reliabilitas ini adalah sejumlah 30 mahasiswa.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis uji regresi linier ganda untuk menguji adanya pengaruh variabel bebas baik secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel terikat, selain itu data-data penelitian yang terdiri dari pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang, maka perlu juga uji asumsi klasik sebagai prasyarat diterimanya analisis regresi.



Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi pendidikan kewirausahaan mahasiswa STKIP PGRI Jombang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Terhadap Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Alternatif penilaian	Keterangan	Skor	Jumlah	Persentase
0-50	Kurang sekali	1	0	0%
51-60	Hampir cukup	2	0	0%
61-70	Cukup	3	0	0%
71-80	Baik	4	41	93,08%
81-90	Baik sekali	5	3	6,82%
91-100	Istimewa	6	0	0%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 44 responden, sebagian besar pendidikan kewirausahaan di STKIP PGRI Jombang adalah baik sebanyak 41 mahasiswa (93,08%), dan sebanyak 3 mahasiswa (6,82%) nilai belajar kewirausahaan adalah baik sekali.

Hasil angket penelitian pengaruh pendidikan kewirausahaan (X_1), lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) diolah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda pada program *SPSS versi 20.00 for windows*, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut.

Tabel 3. Descriptive Statistics
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendidikan kewirausahaan	3.8773	.41812	44
lingkungan keluarga	4.0682	.25497	44
Minat berwirausaha	4.0455	.42887	44

Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa :

- Rerata pendidikan kewirausahaan di STKIP PGRI Jombang dari 44 mahasiswa adalah 3,8773 dengan standar deviasi 0,41812, hal ini menunjukkan bahwa para mahasiswa memiliki pendidikan kewirausahaan yang baik karena rentangan skor yang digunakan adalah antara 1 sampai dengan 5.
- Rerata lingkungan keluarga mahasiswa STKIP PGRI Jombang adalah 4.0682 dengan standar deviasi 0,25497, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki dorongan dari lingkungan yang baik karena rentangan skor yang digunakan adalah antara 1 sampai dengan 5.
- Rerata minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang adalah 4.0455 dengan standar deviasi 0,42887, hal ini menunjukkan bahwa para siswa memiliki minat berwirausaha yang baik karena rentangan skor yang digunakan adalah antara 1 sampai dengan 5.

Berdasarkan hasil perhitungan *correlation* didapatkan besarnya hubungan antara variabel minat berwirausaha dengan pendidikan kewirausahaan yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,080 hal ini menunjukkan hubungan positif, makin tinggi atau besar pendidikan kewirausahaan yang didapat mahasiswa maka makin baik minat berwirausahanya.



Besar hubungan variabel minat berwirausaha dengan lingkungan keluarga yang dihitung dengan koefisien korelasi adalah 0,291 yang berarti ada hubungan positif, makin tinggi dorongan dari lingkungan keluarga maka makin tinggi pula minat berwirausahanya. Tingkat signifikan koefisien korelasi satu sisi dari *output* (diukur dari probabilitas) menghasilkan angka 0,000 atau praktik 0. Oleh karena probabilitas jauh dibawah 0,05, maka korelasi di antara variabel pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan minat berwirausaha sangat nyata atau signifikan.

Hasil Regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 2,126 + 0,146 X_1 + 0,286 X_2$$

Dari persamaan regresi linier berganda dapat dijelaskan bahwa:

- konstanta () sebesar 2,126 artinya bahwa dengan menganggap semua variabel bebas sama dengan 0, maka minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang dalam kondisi positif (baik), karena nilai konstanta menunjukkan plus (2,126), namun nilai positif tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang menunjukkan dalam kondisi yang normal,
- koefisien regresi variabel pendidikan kewirausahaan (b_1) sebesar 0,146 artinya bahwa setiap pendidikan berwirausaha , maka mempengaruhi minat berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang akan mengalami peningkatan sebesar 0,146 satuan. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang dianggap tetap,
- koefisien regresi variabel lingkungan keluarga (b_2) sebesar 0,286 artinya bahwa setiap lingkungan keluarga, maka mempengaruhi minat berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang akan mengalami peningkatan sebesar 0,286 satuan. Dalam hal ini faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang dianggap tetap.

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda pada program SPSS melalui uji T, T_{hitung} variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) = 0,597 < t_{tabel} (1,671), sedangkan sig pada tabel B adalah 0,554 karena probabilitas lebih dari 0,05, T_{hitung} variabel lingkungan keluarga (X_2) = 1,974 < T_{tabel} (1,671), sedangkan sig pada tabel B adalah 0,005 karena probabilitas lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang. Namun ada pengaruh positif lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang, artinya lingkungan keluarga akan mempengaruhi minat berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang.

Variabel lingkungan keluarga merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dibandingkan variabel bebas pendidikan kewirausahaan dalam penelitian ini. Dilihat pada T_{hitung} , untuk variabel lingkungan keluarga $T_{hitung} = 1,974$, untuk variabel prestasi belajar $T_{hitung} = 0,597$. Nilai F_{hitung} sebesar 23,167, dengan signifikansi 0,000, sedangkan F_{tabel} pada tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95% atau = 0,05 adalah 2,82. Setelah dibandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , maka F_{hitung} (23,167) lebih besar dari F_{tabel} (2,82), artinya secara bersama-sama variabel pendidikan kewirausahaan (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) berpengaruh sangat nyata (*high significant*) terhadap minat berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang.

Hasil uji korelasi dan determinasi memberikan informasi bahwa secara keseluruhan ada keterkaitan antara pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang, dengan koefisien korelasi sebesar 0,304. R

Square dapat menunjukkan naik turunnya variabel dependen (minat berwirausaha) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga). Dengan memperhatikan besarnya R Square maka dapat diketahui besarnya sumbangan variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 0,46 (46%). Sedangkan sisanya sebesar 0,54 (54%) dijelaskan oleh sebab lain.

Uji Normalitas menghasilkan rasio *skewness* $-0,640/0,357 = -0,792$, sedangkan rasio kurtosis $1,602/0,802 = 1,7997$. Karena rasio *skewness* dan rasio kurtosis berada diantara -2 hingga +2, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal. Hasil uji autokolerasi diperoleh nilai d_1 adalah 1,4226 dan d_u adalah 1,6120. Hasil SPSS menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 2,178 dan nilai tersebut berada di antara dU dan $(4 - dU)$ atau 1,6120 lebih kecil dari 2,178 dan 2,388 lebih besar dari 2,178 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier tersebut tidak terdapat autokorelasi atau tidak terjadi korelasi di antara kesalahan pengganggu.

Hasil uji multikolinearitas menyatakan bahwa variabel independen memiliki nilai *Tolerance* yang lebih dari 0,10 berarti tidak ada korelasi antara variabel independen. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan bahwa variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi pada penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std..Error	Beta		
1 (Constant)	2.126	1.170		1.818	.076
2 Pendidikan	.146	.244	.089	.597	.554
3 Kewirausahaan lingkungan keluarga	.286	.145	.294	1.974	.055

a. Dependent Variable: minat berwirausaha

Sumber : Hasil Penelitian, 2020

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa Hasil uji heteroskedastisitas menjelaskan variabel lingkungan keluarga dengan sig 0,055 yang artinya apabila sig lebih dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Berdasarkan analisa data yang peneliti lakukan dapat dijelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan minat berwirausaha mahasiswa. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fatimah & Purdianto, 2020), (Budi et al., 2012), (Bae et al., 2014), (Oguntimhin & Olaniran, 2017). Demikian pula lingkungan keluarga yang merupakan faktor pendukung dan stabilisasi atau sebagai penyeimbang dan pendorong atas faktor lingkungan pada diri mahasiswa juga terbukti berpengaruh terhadap minat berwirausaha. hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatimah & Purdianto, 2020), (Rahmadi & Heryanto, 2017), (Self-efficacy et al., 2014), (Harini & Yulianeu, 2018), (Syifa Nurrahmah, 2018).



Lingkungan keluarga lebih menentukan minat berwirausaha mahasiswa, namun pendidikan kewirausahaan sebagai pelengkap kurang terpenuhi dengan baik. Hal ini juga dapat dilihat dari nilai kontribusi kedua variabel dalam peningkatan minat berwirausaha siswa sebesar 0,46%. Ini berarti minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang dapat dijelaskan oleh variasi dari pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga. Sedangkan 54% bisa digali dari faktor intern dan faktor ekstern yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Selain pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga ada faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Menurut (Wibowo, 2011) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa dapat pula dipengaruhi oleh faktor kepribadian. Faktor kepribadian yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa adalah kemauan dan kemampuan untuk berubah (*modifiability*), kemauan dan kemampuan untuk berubah merupakan karakteristik kepribadian yang pengaruhnya sangat menonjol terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Sebagai suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan, faktor kepribadian membutuhkan kecenderungan untuk berubah dalam bentuk kemauan, perilaku, sikap, dan karakteristik sejenis lainnya. Oleh sebab itu semakin kaku dan tidak ada kemauan serta kemampuan untuk merespon lingkungan, semakin besar kemungkinannya untuk mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri.

Faktor kepribadian lain yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa selain kemauan dan pengaturan mahasiswa yakni relisasi diri (*self relization*) dan intelegensi. Telah dikatakan bahwa pengaturan kemampuan diri mengimplikasikan potensi dan kemampuan kearah realisasi diri. Proses penyesuaian diri dan pencapaian hasilnya secara bertahap sangat erat kaitannya dengan perkembangan kepribadian. Jika perkembangan kepribadian berjalan normal sepanjang masa kanak-kanak dan remaja, di dalamnya tersirat potensi lain dalam bentuk sikap, tanggung jawab, penghayatan nilai-nilai, penghargaan diri dan lingkungan, serta karakteristik lainnya menuju pembentukan kepribadian dewasa. Semua itu unsur-unsur penting yang mendasari relitas diri dalam menentukan minat berwirausaha mahasiswa. Sedangkan faktor intelegensi merupakan kemampuan pengaturan diri sesungguhnya muncul tergantung pada kualitas dasar lainnya yang penting peranannya dalam penyesuaian diri, yaitu kualitas intelegensi. Tidak sedikit, baik buruknya penyesuaian diri seseorang ditentukan oleh kapasitas intelektualnya atau intelegensinya. Intelegensi sangat penting bagi perolehan gagasan, prinsip, dan tujuan yang memainkan peranan penting dalam proses penyesuaian diri. Misalnya kualitas pemikiran seseorang dapat memungkinkan orang tersebut melakukan pemilihan dan mengambil keputusan penyesuaian diri secara intelegensi dan akurat, dimana hal ini sangat erat kaitannya dengan karakteristik kewirausahaan.

Hal tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Adapun faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah motivasi berwirausaha. Banyak faktor yang dapat memotivasi seseorang menjadi wirausaha, salah satunya adalah dengan memahami apa yang dibutuhkan orang. Orang dapat dimotivasi oleh apa saja, tetapi tidak semuanya dapat dimotivasi dengan sesuatu yang sama. Menurut (Thurik & Wenckers, 2004), wirausaha Amerika Serikat sangat tertinggal dengan wirausaha Jepang. Hal tersebut dikarenakan faktor motivasi yang dominan pada diri orang Amerika Serikat adalah semata-mata karena keinginan untuk mendapatkan profit dan seberapa besar return yang dapat diberikan kepada para pemegang saham. Sementara wirausaha Jepang dimotivasi tidak saja oleh faktor-faktor yang menguntungkan tetapi juga faktor yang tidak menguntungkan sehingga memaksa mereka bekerja keras. Berdasarkan hal tersebut maka faktor yang dominan mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah kerja keras. Adapun hal lain yang



mempengaruhi motivasi berwirausaha adalah seorang wirausaha harus memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dituju sehingga dapat diketahui langkah yang harus dilakukan oleh seorang pengusaha.

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan motivasi berwirausaha selain kerja keras dan memiliki visi dan tujuan yang jelas adalah seorang wirausaha harus memiliki inisiatif dan selalu proaktif, berani mengambil resiko, bertanggung jawab, serta memiliki komitmen yang tinggi. Berdasarkan faktor lain yang mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa diatas maka perlu diperhatikan juga bahwa pendidikan kewirausahaan merupakan faktor pelengkap yang mampu mengimbangi bahkan akan menjadi penguat dari lingkungan belajar pada diri mahasiswa, oleh karena itu lingkungan belajar harus mampu memberikan kontribusi terhadap bangkitnya faktor intern yang dimiliki oleh mahasiswa sehingga minat berwirausaha mahasiswa selalu meningkat dan pada akhirnya mahasiswa akan berminat untuk berwirausaha atau menciptakan lapangan usaha sendiri setelah lulus dari STKIP PGRI Jombang.

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini antara lain, yakni:

- a) Secara simultan ada pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan (X_1) dan lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang terbukti hasil uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$.
- b) Secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan pendidikan kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang, terbukti hasil uji T diperoleh $T_{hitung} < T_{tabel}$. Sedangkan ada pengaruh yang signifikan variabel lingkungan keluarga (X_2) terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang, terbukti hasil uji t diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$.
- c) Variabel lingkungan keluarga merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap minat berwirausaha mahasiswa dibandingkan variabel pendidikan kewirausahaan.
- d) Nilai koefisiensi determinasi (R^2) sebesar 0,46 artinya besarnya sumbangan variasi pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga untuk meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa sebesar 46%. Sedangkan sisanya sebesar 54 % dijelaskan oleh sebab lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, selanjutnya dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut.

- a) Bagi STKIP PGRI Jombang; Pendidikan kewirausahaan meskipun tidak secara signifikan memberikan pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, diharapkan kepada dosen pengampu matakuliah kewirausahaan agar lebih memberikan inovasi dalam pembelajaran dan memberikan motivasi tentang wirausaha yang sukses sehingga pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.
- b) Bagi para mahasiswa; Pendidikan kewirausahaan juga penting dalam menentukan minat berwirausaha. Karena itu, para mahasiswa STKIP PGRI Jombang diharapkan lebih meningkatkan pendidikan kewirausahaannya. Selain itu, sebaiknya mahasiswa dapat meningkatkan minat berwirausahanya sekaligus diimbangi bimbingan dan pengawasan serta pemberian motivasi dari dalam diri sendiri maupun dari lingkungan keluarga.



- c) Bagi lingkungan keluarga; Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang lebih signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, karena itu bagi para orang tua mahasiswa harus lebih memberi dorongan semangat dan bimbingan dari dalam diri mahasiswa dalam menentukan minat berwirausahanya. Lingkungan keluarga juga hendaknya agar mempertahankan perhatian, pengawasan, pemenuhan fasilitas belajar dan pemberian bimbingan dalam melakukan kegiatan belajar sehingga menghasilkan minat berwirausaha yang baik.

Daftar Pustaka

- Ardiyani, N., & Kusuma, A. (2016). Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(8), 254988.
- Bae, T. J., Qian, S., Miao, C., & Fiet, J. O. (2014). The Relationship Between Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Intentions: A Meta-Analytic Review. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 38(2), 217–254. <https://doi.org/10.1111/etap.12095>
- Budi, R., Dan, L., Wijaya, T., & Mdp, S. (2012). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di STIE MDP, STMIK MDP, dan STIE MUSI. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan Jurnal Ilmiah STIE MDP Hal -112*, 1(2), 112–119.
- Fatimah, S. E., & Purdianto, A. (2020). *Factors Affecting Entrepreneurial Interest Among Students in Higher Education*. 123(Icamer 2019), 145–147. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200305.036>
- Siagian, F. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan di Akademi Maritim Cirebon. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 259-265. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2581>
- Harini, C., & Yulianeu. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha pada Remaja Karang Taruna Wijaya Kusuma Kelurahan Kramas Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Disprotek*, 9(1), 7–19.
- Marganingsih, A., & Pelipa, E. D. (2018). Pengaruh Pelatihan Keterampilan Berwirausaha Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(2), 83–93. <https://doi.org/10.31932/ve.v8i2.42>
- Oguntimehin, A. Y., & Olaniran, O. E. (2017). The relationship between entrepreneurship education and students' entrepreneurial intentions in Ogun state-owned universities, Nigeria. *European Centre for Research Training and Development*, 5(3), 9–20. <http://www.eajournals.org/wp-content/uploads/The-Relationship-between-Entrepreneurship-Education-and-Students'-Entrepreneurial-Intentions-in-Ogun-State-Owned-Universities-Nigeria.pdf>
- Ozaralli, N., & Rivenburgh, N. K. (2016). Entrepreneurial intention: antecedents to entrepreneurial behavior in the U.S.A. and Turkey. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-016-0047-x>



- Prawiranegara, M. R., Nuryanti, B. L., & Mulyadi, H. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha. *Strategic: Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*, 18(1), 1. <https://doi.org/10.17509/strategic.v18i1.17583>
- Rahim, A. R., & Basir, B. (2019). Peran Kewirausahaan Dalam Membangun Ketahanan Ekonomi Bangsa. *Jurnal Economic Resource*, 1(2), 130–135. <https://doi.org/10.33096/jer.v1i2.160>
- Rahmadi, A. N., & Heryanto, B. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kadiri. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 153–169. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.13>
- Self-efficacy, P., Keluarga, L., Keahlian, K., Boga, J., & Teknik, Y. (2014). THE EFFECTS OF SELF-EFFICACY, FAMILY ENVIRONMENT, AND SCHOOL ENVIRONMENT ON THE ENTREPRENEURIAL INTEREST OF THE CULINARY SERVICE DEPARTMENT. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4, 195–207.
- Syifa Nurrahmah, M. N. A. (2018). Analysis of Factors That Affect Entrepreneurship Interest in Students of Accounting Education Faculty of Economics Yogyakarta State University. *Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 1, 1–14.
- Thurik, R., & Wennekers, S. (2004). Entrepreneurship, small business and economic growth. *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 11(1), 140–149. <https://doi.org/10.1108/14626000410519173>
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109–122.